

LAPORAN PENELITIAN MAGANG

**KAJIAN KONDISI PERPUSTAKAAN SEKOLAH
DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR
KECAMATAN SELO**

O
L
E
H

**SITI NURKHOTI-AH
NIP. 131 767 131**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
1 9 9 7**

LAPORAN PENELITIAN

1. a. Judul Penelitian : KAJIAN KONDISI PERPUSTAKAAN
SEKOLAH DI LINGKUNGAN SEKOLAH
DASAR KECAMATAN SELO.

b. Macam Penelitian : (1) Deskripsi

c. Katagori Penelitian : I / II / III / IV

2. Peneliti

a. Nama Lengkap : Dra. Siti Nurkhotimah

b. N I P : 131 767 131

c. Jenis Kelamin : Perempuan

d. Pangkat/Golongan : Penata Muda TK I/IIIb

e. Jabatan Akademik : Staf Pengajar PGSD FKIP

f. Unit Kerja : UPBJJ Surakarta

g. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

3. Pembimbing : Drs. Susartono, SU

4. Lokasi Penelitian : Boyolali, Surakarta

5. Jangka Waktu Penelitian: 3 bulan

6. Biaya Penelitian : Rp. 350.000,00

6 Biaya Penelitian : Rp. 350.000,00

Surakarta, 1 Desember 1997

Menyetujui,

Peneliti,

Kepala UPBJJ Surakarta



Susartono, SU

NIP. 130 803 679

Dra. Siti Nurkhotimah

NIP. 131 767 131

Mengetahui,

Kepala Puslitga

Dekan FKIP-UT

Dr. Ibrahim Musa.

NIP. 130 212 017



Drs. Udin S. Winataputra

NIP. 130367151

ABSTRAK

Kecamatan Selo adalah salah satu dari 19 kecamatan di kabupaten Boyolali, Jawa tengah. Secara geografis kecamatan Selo terletak di kaki gunung Merbabu dan gunung Merapi. Wilayah tersebut berbatasan dengan kabupaten Magelang di sebelah barat dan kabupaten Sleman, Yogyakarta di sebelah selatan serta kabupaten Klaten di sebelah tenggara.

Dilihat dari kondisi geografis, maka wilayah kecamatan Selo sangat memerlukan sumber belajar seperti perpustakaan demi kemajuan anak dan kegiatan belajar mengajar di sekolah (SD). Dengan ini ternyata setiap sekolah (SD) kecamatan Selo telah memiliki perpustakaan. Untuk itu permasalahannya adalah sejauh mana kondisi perpustakaan sekolah (SD) kecamatan Selo jika dikaji dari aspek-aspek perpustakaan sekolah yang ada. Dari aspek-aspek tersebut manakah yang paling mendukung dan mana yang paling tidak mendukung.

Dari rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ;

- kondisi perpustakaan sekolah (SD) di kecamatan Selo.
- aspek mana yang paling mendukung dan aspek mana yang paling tidak mendukung.

Dengan penelitian ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi masarakat Selo khususnya dan dapat dijadikan bahan kajian untuk penelitian berikutnya.

Metodologi penelitian yang meliputi: Sampel yakni ada 24 sampel, tetapi hanya 21 sampel yang menyerahkan kuesennernya kepada peneliti. Dengan demikian data yang diolah adalah dari 21 sampel tersebut.

Untuk pengolahan data menggunakan analisis diskriptif dengan teknik prosentase, dengan rumus ; $N = f/t \times 100\%$, dimana N adalah nilai yang dicari, f adalah frekuensi jawaban Ya atau Tidak dan t adalah jumlah responden. Dengan analisis diskriptif ini akhirnya dapat diketahui prosentase dari masing-masing unsur tiap aspek. Dengan demikian dapat diketahui kondisi perpustakaan sekolah (SD) di kecamatan Selo.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Secara umum perpustakaan sekolah (SD) di kecamatan Selo sudah cenderung baik.
- Aspek yang paling mendukung adalah aspek yang berkaitan dengan tujuan perpustakaan.
- Aspek yang paling kurang mendukung adalah aspek dana atau biaya.

Dengan kondisi perpustakaan yang demikian ini, maka saran-saran dari penulis adalah :

- Hendak ada pengalokasian dana dari BP3 untuk kepentingan perpustakaan sekolah (SD).
- Hendaknya ada pembinaan untuk pengelolaan perpustakaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Hadirat Allah SWT penulis ucapkan karena atas ridloNya, penelitian magang ini telah terselesaikan. Demikian penulis menyadari berkat bantuan pihak lain juga, penelitian ini dapat berjalan lancar. Oleh karena itu penulis sangat mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Kepala UPBJJ UT Surakarta yang telah membimbing penelitian.
2. Bapak Kakancam Dikbudcam Selo yang telah memberi ijin penelitian.
3. Teman-teman guru SD atau petugas perpustakaan sekolah (SD) kecamatan Selo yang telah memberikan informasi.
4. Teman-teman staf Dikdas Kandeptidbud Kab Boyolali yang telah membantu memberi informasi.
5. Teman-teman Dosen PGSD UPBJJ UT Surakarta yang telah memberikan dorongan moril sehingga dapat terlaksananya penelitian ini.

PENULIS

DAFTAR ISI.

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	3
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	5
B. Definisi Operasional	13
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Populasi Dan Sampel	14
B. Teknik Pengambilan Data	15
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Kecamatan Selo	19
B. Deskripsi SD Kecamatan Selo	23
C. Alat Kuesener	37
D. Responden	39
E. Analisis	39
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
C. Implikasi	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam abad modern ini, pendidikan dan pengetahuan maju dengan pesat. Sehubungan dengan masalah tersebut itu perpustakaan pada suatu bangsa dan di lembaga-lembaga pendidikan adalah mutlak sangat dibutuhkan atau memegang peranan penting. Perpustakaan langsung memberikan segala servicenya guna kepentingan pendidikan. Dapat dikatakan bahwa suatu sekolah tanpa perpustakaan adalah tidak bermutu (Noerhayati S, 1995).

Dalam Undang-undang Pendidikan No. 2 tahun 1989 telah tersirat betapa pentingnya perpustakaan dalam membantu kurikulum sekolah. Oleh karena demikian pentingnya perpustakaan dalam membantu bahkan menjadi bagian yang integral dari kurikulum sekolah. Maka perlu ditinjau aspek-aspek yang dapat menjadi indikator perpustakaan sekolah sudah termasuk dalam kriteria baik atau belum. Aspek yang dimaksud ialah : tujuan, dana, staf, koleksi, letak ruangan, dan program kegiatan atau fungsi perpustakaan.

Menurut pengamatan dan informasi dari beberapa guru SD dan pejabat di lingkungan Depdikbud Cam Kecamatan Selo, semua SD yakni ada 24 SD memiliki perpustakaan, dan ada beberapa di antaranya pernahikutkan lomba perpustakaan di tingkat Kabupaten (Boyolali).

Dilihat dari kondisi geografis wilayah Kecamatan Selo memungkinkan sekali untuk memanfaatkan sumber belajar perpustakaan karena Kecamatan Selo jaraknya relatif jauh dengan perkotaan atau pusat sumber-sumber belajar yang lain. Dilihat dari lokasi SD-SDnya juga cukup berjauhan bahkan ada yang terpencil yang jumlah gurunya terbatas.

Informasi dari beberapa guru SD di Kecamatan Selo juga mengatakan bahwa untuk sumber dana (BP3) mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan para orangtua murid pada umumnya masih kurang menyadari akan kebutuhan pendidikan anaknya. Mereka pada umumnya mampu tetapi merasa enggan jika sekolah meminta bantuan untuk peningkatan pendidikan di sekolah di mana anaknya belajar. Informasi lain dari beberapa guru SD di Kecamatan Selo bawa koleksi buku-buku perpustakaan pada umumnya hanya mengandalkan dari droping saja.

Dari uraian tersebut di atas penulis berasumsi bahwa perpustakaan sekolah yang ada di lingkungan SD Kecamatan Selo ada yang termasuk dalam standar baik dan masih banyak yang belum termasuk standar baik. Arti baik di sini adalah baik menurut standar umum perpustakaan sekolah. Asumsi lain adalah ada beberapa aspek yang mendukung perpustakaan sekolah itu menjadi baik dan ada beberapa aspek yang tidak mendukung.

Dari uraian itu, maka penulis tertarik untuk mengkaji atau meneliti perpustakaan sekolah yang ada di lingkungan SD wilayah Kecamatan Selobaik dari aspek-aspek yang ada didalam-nya ataupun kondisi perpustakaan secara keseluruhan sehingga perpustakaan tersebut dapat dikategorikan sudah baik atau belum menurut standart umum perpustakaan sekolah.

B. Rumusan Masalah.

Setelah diuraikan tentang latar belakang yang mengarah pada permasalahan, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauh manakah kondisi perpustakaan Sekolah yang ada di lingkungan SD Wilayah Kecamatan Selo menurut standar umum perpustakaan sekolah.
2. Aspek-aspek apa saja yang mendukung perpustakaan Sekolah di tingkat SD Wilayah kecamatan Selo dan aspek apa yang menghambat atau tidak mendukung.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengetahui aspek apa saja dan aspek mana yang paling mendukung perpustakaan sekolah di Sekolah Dasar kecamatan Selo.
- b. Mengetahui aspek apa yang menghambat atau tidak

mendukung perpustakaan sekolah di tingkat SD kecamatan Selo..

2. Manfaat Penelitian:

Dengan Penelitian ini diharapkan dapat :

- Memberikan informasi kepada masyarakat di wilayah kecamatan Selo khususnya, sehingga akan lebih tepat dalam memberikan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di Sekolah Dasar.

Universitas Terbuka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.

Perpustakaan sekolah adalah untuk melayani guru dan siswa hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sulistya Basuki (1995:160). Karena penelitian ini bermaksud mengkaji perpustakaan sekolah di lingkungan SD kecamatan Selo, maka guru dan siswa yang dimaksud adalah guru-guru dan siswa SD di kecamatan Selo.

Menurut informasi, dari segi kuantitas guru SD di wilayah kecamatan Selo dapat dikatakan cukup, hanya ada beberapa SD terpencil yang jumlah gurunya terbatas atau kurang guru. Begitupun jumlah siswa SD di kecamatan Selo masih dalam batas normal (tidak terlalu banyak dan tidak terlalau sedikit). Jika dilihat dari segi kualitas latar belakang guru-guru SD di kecamatan Selo semua memenuhi syarat yakni dari lulusan sekolah keguruan (SPG ataupun KPG). Berdasarkan kuantitas maupun kualitas guru dan siswa SD di kecamatan Selo mempunyai potensi untuk pemanfaatan perpustakaan sekolah, baik sebagai pemakai ataupun sebagai pengelola.

Aspek-aspek perpustakaan sekolah dapat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar, baik bagi guru maupun siswa. Dengan demikian perpustakaan yang baik, lengkap dan memenuhi standar sebagai perpustakaan sekolah

akan menunjang keberhasilan belajar mengajar.

1. Kondisi

Kondisi adalah keadaan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1994:518). Dengan demikian yang dimaksud dengan kondisi adalah keadaan sesuatu sesuai dengan keberadaanya. Dalam pembahasan ini akan membicarakan kondisi perpustakaan, jadi keadaan perpustakaan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

2. Pengertian Perpustakaan dan Perpustakaan Sekolah.

Ada beberapa rumusan tentang perpustakaan antara lain:

a. Perpustakaan dalam arti sempit.

Perpustakaan berasal dari kata Pustaka artinya buku (Kamus BI, 1994:5).

b. Perpustakaan dalam arti luas.

Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau bagian dari gedung yang digunakan untuk menyimpan buku serta hasil terbitan lainnya, cara penyimpanan dengan tat urutan tertentu untuk kepentingan membaca (Sulistya Basuki, 1993:5).

Dari rumusan tentang perpustakaan tersebut diatas disempurnakan oleh Internasional Federation Library Assosiation and Internationals (IFLA), yang menyatakan bahwa Perpustakaan tidak hanya terdapat buku-buku dan bahan cetak lainnya tetapi juga tersimpan bahan non cetak dan atau sumber informasi dalam komputer. Rumusan tersebut sesuai dengan Keppres RI No.11 1989,

Perpustakaan adalah merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional (Karmidi Martoatmojo, 1993).

Dari beberapa rumusan perpustakaan di atas pada dasarnya telah mengarah pada aspek-aspek yang sama yakni dalam pengertian perpustakaan didalamnya ada unsur bahan pustaka baik bahan cetak maupun non cetak (sebagai koleksi), tempat/ruangan atau gedung serta mempunyai tujuan dan fungsi tertentu. Dengan demikian bisa kita katakan bahwa Perpustakaan adalah suatu tempat atau gedung untuk menyimpan bahan pustaka guna memberi informasi dan sebagai sarana dalam usaha mencerdaskan bangsa.

Jika suatu perpustakaan dikaji dari segi tugasnya, maka perpustakaan di Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu :

- a. Perpustakaan Nasional
- b. Perpustakaan Wilayah
- c. Perpustakaan umum
- d. Perpustakaan keliling
- e. Perpustakaan sekolah
- f. Perpustakaan PT
- g. Perpustakaan khusus/dinas.

Sesuai dengan judul dan permasalahan penelitian, disini penulis hanya membahas salah satu jenis perpustakaan yang ada yaitu perpustakaan sekolah. Dimuka telah diuraikan mengenai rumusan perpustakaan serta jenis-jenis perpustakaan, maka disini perlu diuraikan tentang perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah adalah Perpustakaan yang memeberikan layanan informasi untuk menunjang kegiatan kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam rangka pelaksanaan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan (Sulistyo Basuki, 1995:159).

Dari rumusan perpustakaan sekolah tersebut diatas telah menunjukkan sekolah yang dimaksud yakni tingkat SD, SLTP serta SLTA. Dari rumusan tersebut belum menunjukkan apa perbedaan tujuan dan fungsi diantara perpustakaan yang ada di SD, SLTP, SLTA. Karena dalam penelitian ini akan membahas Perpustakaan sekolah yang ada di tingkat SD, maka perlu di kaji tentang perpustakaan ditingkat SD.

Perpustakaan di tingkat SD mempunyai tujuan dan program yang berbeda dengan perpustakaan lainnya. Perpustakaan di SD tujuan dan program lebih diarahkan untuk membantu siswa belajar dan mengenal berbagai macam buku, sehingga bangkit minatnya untuk mencintai buku (Sulistya Basuki, 1995:159).

Noerhayati S. mengemukakan tujuan perpustakaan SD

adalah sebagai berikut :

- 1). Agar murid-murid SD memiliki sumber-sumber bacaan yang baik, sebagai bahan reference untuk melengkapi pendidikan di sekolah.
- 2). Agar murid-murid SD berkesempatan untuk untuk membiasakan membaca buku-buku baik yang dapat dipeertanggung jawabkan isi dan mutunya.

Setelah diuraikan tentang tujuan perpustakaan di SD maka selanjutnya akan diuraikan tentang fungsi perpustakaan di SD seperti dikemukakan oleh Noerhayati S. adalah sebagai berikut ;

- 1). Sebagai suatu unit untuk menunjang suatu program dan kegiatan kurikulum.
- 2). Sebagai suatu unit yang bersifat laboratorium untuk meninggikan mental/ketrampilan anak didik.
- 3). Sebagai unit yang bersifat rekreatif bagi murid.
- 4). Sebagai suatu unit yang bersifat setengah resmi bagi pertemuan para guru dalam meningkatkan pengetahuan dan pertukaran pengalaman.
- 5). Sebagai suatu tempat pembinaan kegemaran membaca anak-anak.
- 6). Sebagai pusat dikumpulkannya teaching aidmaterial (antara lain: slide, film, OHP, gambar-bambar dll)

Dari uraian mengenai tujuan dan fungsi perpustakaan di SD, dapat dikemukakan bahwa perpustakaan sekolah di tingkat SD adalah : "Suatu ruangan atau

tempat menyimpan bahan pustaka, baik bahan cetak maupun non cetak untuk mendorong minat baca anak serta membantu kegiatan belajar mengajar".

3. Standar Umum Perpustakaan Sekolah

Noerhayati S. mengemukakan sebagai berikut :

- a. Personil yaitu meliputi staf perpustakaan pendidikannya, pengalamannya, jumlah personil yang diperlukan.
- b. Bahan pustaka yaitu ketentuan-ketentuan tentang jumlah buku-buku dan bahan-bahan lain. Banyak negara menentukan jumlah bahan itu dalam perbandingan dengan jumlah murid, ada juga yang menentukan berapa jumlah bahan yang harus ada rata-rata per murid.
- c. Biaya yaitu biaya minimal yang harus ada untuk pemeliharaan dan pertumbuhan perpustakaan. Biasanya biasanya biaya itu ditentukan persiswa misalnya, per murid sepuluh ribu rupiah dalam satu tahun.
- d. Ruangan perpustakaan dan inventaris yakni alan dan perabot. Biasanya ditentukan menurut jumlah murid, tetapi ada syarat minimal. Misalnya, biarpun hanya seratus murid dalam suatu sekolah, ruangan perpustakaan harus mempunyai jenis-jenis perabot dan alat-alat tertentu dalam jumlah tertentu pula.
- e. Organisasi guna menentukan, agar perpustakaan meng-

klasifikasi dan mengkatalog bahan-bahan pustakanya.

- f. Program dan tujuan untuk menentukan, agar sekolah-sekolah memakai bahan pustaka sebagai alat dalam pelajaran.
- g. Standar pelayanan untuk jumlah jam pelayanan yang diberikan dan aspek-aspek tentang pelayanan.

Selanjutnya Sulitya dkk. mengemukakan tentang standar umum perpustakaan sekolah seperti yang dikutip dari pusat pembinaan Perpustakaan Depdikbud pada Tahun 1979 sebagai berikut :

- a). Perpustakaan sekolah merupakan bagian yang penting dan sentral dalam suatu sekolah sebagai pusat sumber belajar.
- b). Perpustakaan harus mendukung program-program pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- c). Koleksi perpustakaan sebaiknya ditempatkan didalam suatu lokasi khusus dengan ruangan yang memadai agar dapat dimanfaatkan oleh para murid untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Kecuali itu juga perlu ada staf yang trampil untuk mengelolanya, serta fasilitas lain untuk memudahkan penggunaan buku-buku perpustakaan.
- d). Perpustakaan perlu dikelola oleh tenaga yang profesional (guru, guru pustakawan) yang dalam tugas-

tugasnya dibantu oleh tenaga lain (sukarelawan murid).

- e). Perpustakaan sekolah perlu memiliki dana yang cukup untuk melancarkan kegiatan-kegiatan perpustakaan (pengadaan buku-buku, perbaikan buku-buku rusak, pembayaran langganan-langganan dll.).

Dari standar umum perpustakaan sekolah seperti diuraikan di atas pada dasarnya mengarah pada aspek-aspek perpustakaan sekolah yaitu; tujuan, koleksi, staf, dana, tempat dan ruangan serta program kerja yang mengarah pada fungsi perpustakaan.

4. Aspek-aspek perpustakaan sekolah

Aspek-aspek yang akan diuraikan berikut ini adalah aspek-aspek yang dapat dijadikan bahan kajian suatu perpustakaan.

Aspek-aspek tersebut antara lain :

- a. Koleksi meliputi : cara-cara bagaimana koleksi itu dipilih, diorganisasikan, jumlah dan jenis koleksi serta bagaimana dilayankan kepada guru dan murid.
- b. Staf agar dapat mencapai tujuannya perpustakaan sekolah tergantung pada ketrampilan pengelolanya, oleh karena itu perpustakaan sekolah perlu memiliki seorang pustakawan selain anggota staf lainnya agar mampu melayani harapan-harapan sekolah. Begitu juga jumlah staf yang perlu dikaitkan dengan macam layanan yang diberikan, lama waktu buka, luas ruang

dan sebagainya.

- c. Dana: untuk memberikan layanannya perpustakaan sekolah sangat tergantung pada dana yang disediakan untuk pembelian buku-buku, langganan majalah, perbaikan buku-buku rusak dan kegiatan layanan lain. Kecuali itu juga perlu digali berapa berapa banyak dana yang disediakan untuk berbagai kebutuhan perpustakaan agar terpenuhi standar yang ditentukan (misal: ratio murid dengan dana keseluruhan untuk perpustakaan).
- d. Ruangan dan perlengkapan; dalam hal ini perlu diperhatikan berapa luas ruangan yang disediakan untuk menempatkan koleksi, jumlah tempat duduk, macam-macam perlengkapan perpustakaan dan keadaannya dan lain-lain.
- e. Pelayanan perpustakaan yang dimaksud adalah mengarah pada fungsi perpustakaan. Pelayanan ini merupakan bagian yang paling penting, tetapi paling sulit untuk diterapkan.

B. Defenisi Operasional.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam penelitian ini perlu dikemukakan variabel yang tertulis dalam judul penelitian. Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yaitu tentang kondisi atau keadaan perpustakaan Sekolah dilingkungan Sekolah Dasar. Dalam hal ini

akan diperoleh informasi tentang kondisi atau keadaan perpustakaan suatu sekolah yakni dilingkungan SD yang mengkaji aspek-aspek perpustakaan yang dapat dijadikan standar atau acuan ataupun indikator.

Aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Tujuan Perpustakaan.
2. Biaya/dana perpustakaan.
3. Koleksi perpustakaan.
4. Staf atau pelayan perpustakaan.
5. Layanan/fungsi/program kerja perpustakaan.
6. Ruangan dan perlengkapan perpustakaan.

Sehubungan dengan penelitian ini hanya ada satu variabel, maka penulis akan menggunakan teknik analisis diskriptif. (pengertian diskriptif akan diuraikan pada bab IV tentang metodologi penelitian).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel.

1. Polulasi.

Yang dimaksud dengan Populasi menurut M. Surya adalah Sejumlah individu atau subyek yang terdapat dalam kelompok tertentu yang dijadikan sebagai sumber data yang berada didaerah yang yang jelas batas-batasnya, mempunyai pola-pola kualitas yang unik serta memiliki keseragaman ciri-ciri didalamnya yang dapat diukur secara kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

Berdasarkan rumusan tersebut maka ciri-ciri suatu populasi dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Terdiri atas sejumlah subyek sumber data
- b. Memiliki pola-pola kualitas yang unik (Khas).
- c. Jelas batasnya, batas ruang ataupun batas waktu dan juga batas dalam arti kuantitas.
- d. Memiliki keseragaman cviri yang dapat diukur secara kuantitatif.
- e. Mempunyai hubungan logis dengna masalah penelitian.

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah Perpustakaan Sekolah yang ada dilingkungan SD wilayah Kecamatan Selo. Yakni ada 24 SD atau 24 Perpustakaan Sekolah.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.

Sampel adalah penarikan sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi (Winarno Surahmad, 1995:51). Mengingat populasi yang homogen dan tidak terlalu banyak jumlahnya (kurang dari 100), maka pengambilan sampel dengan teknik sampel total yakni semua populasi tersebut dijadikan sampel (24 Perpustakaan sekolah).

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam mengkaji dari aspek-aspek perpustakaan Sekolah (SD) wilayah Kecamatan Selo, peneliti menggunakan angket/daftar tilik yang secara langsung disampaikan kepada Kepala Sekolah untuk diisi sesuai dengan keadaan perpustakaan masing-masing.

Kecuali angket, penulis juga menggunakan wawancara dengan beberapa guru atau yang diberi tugas perpustakaan guna melengkapi data yang diperoleh lewat angket.

Jumlah angket yang disampaikan kepada responden sebanyak 24. Angket dan diharapkan akan masuk sejumlah yang diedarkan tersebut yang nantinya akan diolah.

C. Teknis Analisis Data.

Sesuai dengan variabel penelitian, dimana hanya ada satu variabel dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan analisis diskriptif dengan teknik prosestase.

Pengertian deskriptif oleh Rahman Natawidjaja dinyatakan sebagai berikut : Deskriptif ialah gambaran tentang keadaan masa kini dari suatu masalah yang diteliti. Dengan demikian penelitian deskriptif ini meliputi hal-hal seperti masalah-masalah pencatatan atau pengumpulan data dan menginterpretasikan tentang keadaan yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini, kondisi atau keadaan perpustakaan Sekolah dilingkungan SD se Kecamatan Selo yang dapat dilihat dari aspek-aspeknya sebagai indikator bahwa suatu perpustakaan sudah termasuk kategori baik atau belum.

Untuk dapat mendiskripsikan keadaan yang dimaksud maka perlu adanya teknik pengolahan data sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Pemeriksaan isi jawaban koeseener.
2. Membuat tabulasi data.
3. Penghitungan.
4. Memasukkan data kedalam tabel, yang terdiri dari : Nomor, unsur, frekwensi, jumlah responden dan prosentase

Dari langkah-langkah tersebut diatas akhirnya untuk mendiskripsikan hasil tersebut dapat dikaji dari masing-masing tabel sesuai dengan aspek-aspek yang telah direncanakan untuk dapat di analisis sebagai indikator suatu perpustakaan Sekolah (SD) tersebut sudah termasuk kategori baik atau belum.

Aspek-aspek tersebut adalah Tujuan perpustakaan dengan rinciannya, biaya/dana dengan rinciannya, koleksi perpustakaan, ruang dan perlengkapan perpustakaan, fungsi atau program kerja serta staf atau petugas perpustakaan.

Universitas Terbuka

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Wilayah Kecamatan Selo.

Secara administrasi Kecamatan Selo adalah salah satu kecamatan dari 19 kecamatan di Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang wilayah kecamatan Selo, peneliti akan peneliti akan memaprkan secara keseluruhan, yakni dari letak, kondisi lingkungan alam, sosial ekonomi dan kebudayaan tentang wilayah Selo.

1. Letak Wilayah Kevamatan Selo.

a. Letak Geografis.

Secara Geografis Wilayah Kecamatan Selo adalah merupakan daerah pegunungan yang terletak diantara dua gunung yang termasuk besar di Jawa tengah dan salah satunya masih aktif. Dua gunung yang dimaksud adalah Gunung Merbabu dan Gunung Merapi. Gunung Merbabu adalah salah satu gunung berapi yang dulunya pernah aktif, namun saat ini sudah tidak pernah menunjukkan keaktifannya. Sedangkan Gunung Merapi adalah salah satu gunung berapi yang masih aktif dan akhir-akhir ini sering membuat masyarakat menjadi gelisah dan panik karena keaktifannya. Hal tersebut terbukti pada bulan Desember 1996 Wilayah Selo sering dikategorikan Wilayah siap Merapi, terutama

awan pijar merapi yang memungkinkan akan mengancam wilayah kecamatan Selo.

b. Letak administrasi.

Wilayah Kecamatan Selo termasuk salah satu Kecamatan di Kabupaten Boyolali yang letaknya ujung barat kota Boyolali, dimana sebelah selatan berbatasan dengan daerah Sleman, bagian barat berbatasan dengan wilayah Magelang dan sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Ampel. Wilayah Kecamatan Selo terbagi atas 10 Desa yang dipimpin oleh 10 orang Kepala Desa. Kesepuluh Desa tersebut masing-masing adalah :

- 1). Desa Selo.
- 2). Desa Samiran.
- 3). Desa Senden.
- 4). Desa Tarubatang.
- 5). Desa Suroteleng.
- 6). Desa Jerakah.
- 7). Desa Klakah.
- 8). Desa Lencoh.
- 9). Desa Jeruk.
- 10). Desa Tlogolele.

Dari kesepuluh desa tersebut Memiliki gambaran lokasi sebagai berikut : Desa paling barat dari kecamatan Selo adalah Desa Tlogolele yaitu merupakan desa yang berbatasan dengan wilayah Magalame

dan terletak disebelah barat Gunung Merapi. Sebagian, besar desa-desa dari kecamatan Selo adalah disebelah utara Gunung Merapi. Desa yang Lokasinya berada disebelah timur Gunung Merapi adalah Desa Suroteleng yaitu desa paling timur dari kecamatan selo. Ada beberapa desa dikecamatan Selo yang lokasinya dilereng Gunung Mrbabu bagian timur yaitu : Desa Selo, Desa Senden, Desa jeruk dan Desa Tarubatang.

2. Kondisi lingkungan Alam.

Yang dimaksud dengankondisi lingkungan alam disini meliputi Iklim, tanah serta derajat kemiringan tanah.

a. Iklim.

Wilayah kecamatan Selo memiliki ketinggian sekitar 1500 M diatas permukaan laut. Tentu saja dengan ketinggian tersebut mempunyai ciri khas iklim yang berbeda dengan wilayah kecamatan lainnya di kabupaten Boyolali. Dari ketinggian tersebut wilayah kecamatan Selo berarti memiliki Iklim yang baik. Dengan demikian dariiklim tersebut tentu saja akan mempengaruhi jenis tanaman yang ada di wilayah tersebut. Jenis tanaman yang dapat tumbuh dengan subur pada daerah tersebut diantaranya adalah sayur-sayuran dan polowijo.

b. Tanah.

Jenis tanah yang ada di wilayah Selo ada pengaruh dari ketinggian atau iklim yang ada sebagai ciri dari tanah pegunungan. Diantaranya adalah tanah yang berupa kemerah-merahan dan sifat struktur tanahnya sangat meresap air. Jenis tanah yang berwarna kemerah-merahan tersebut disebut tanah latosol. Dari jenis tanah dan struktur tanah tersebut juga akan mempengaruhi jenis tanaman.

c. Yang tidak kalah pentingnya dalam mengkaji kondisi alam suatu daerah pegunungan adalah kemiringan. Wilayah kecamatan Selo memiliki derajat kemiringan $\pm 60^\circ$. tentu saja hal ini memerlukan sistim atau teknik pertanian dan pengolahan tanah yang berbeda dengan daerah dataran.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Budaya

Mengkaji kondisi sosial ekonomi budaya suatu daerah tertentu tidak dapat terlepas dari pengaruh dari kondisi lingkungan alam yang ada pada wilayah tersebut. Karena pengaruh wilayah kecamatan Selo yang merupakan wilayah pegunungan, maka sistim kemasyarakatan yang ada di wilayah Selo masih merupakan sistim kemasyarakatan yang tradisional yakni sistim kegotongroyongan masih sangat kuat, masih sulit untuk diajak maju dalam bidang pendidikan. Sebagian masyarakatnya

bertani sayur. Dari kondisi alam (iklim, tanah) wilayah kecamatan Selo, maka sistim pertanian masyarakat adalah bertani sayur, dengan sistim penanamannya adalah secara tumpang sari. Maksudnya adalah dalam satu petak tanah ditanami bermacam-macam jenis tanaman yang umur atau lama masa tanamnya relatif dapat sama. Misalnya : wortel, kobis, bawang merah, bawang putih dan lain sebagainya.

Wilayah kecamatan Selo memiliki derajat kemiringan yang tinggi (60°), maka teknik pengolahan tanah dengan teknik teras-sering, dengan tujuan :

- Untuk menjaga supaya tidak terjadi pengikisan tanah.
- Untuk menjaga supaya pupuk tidak lekas terkikis.

B. Diskripsi Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Selo.

Seperti telah diuraikan dimuka bahwa di wilayah kecamatan Selo terdapat 24 empat Sekolah Dasar (SD). Ke 24 SD tersebut tersebar di seluruh Desa yaitu terdiri dari 10 Desa. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu dari masing-masing Desa.

1. Desa Selo.

Desa Selo terdapat tiga buah Sekolah Dasar yang lokasinya tersebar sehingga masyarakat dapat memilih SD yang terdekat untuk menyekolahkan anaknya. Untuk mengetahui keadaan dari ketiga SD tersebut dapat

dilihat berdasarkan tabel 5.1 dibawah ini :

Tabel 5.1 : Kondisi SD di Desa Selo,

No.	S D	Jml.Guru			Jml.Murid			Jml Ke- las
		L	P	Σ	L	P	Σ	
1.	SD Selo I	4	4	8	88	72	160	6
2.	SD Selo II	5	4	8	77	70	147	6
3.	SD Selo III	2	3	7	32	28	60	4

Keterangan :

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Desa Selo terdapat 3 SD Yaitu :

- a. SD Selo I, dengan jumlah Guru ada 8 Orang, yaitu 4 laki-laki dan 4 perempuan. Dari guru yang ada masing-masing seorang sebagai kepala sekolah, seorang sebagai guru Penjaskes, seorang guru Agama Islam, dan yang lainnya sebagai guru kelas. Dengan demikian jumlah guru kelas belum mencukupi dengan jumlah kelas yang ada. Jumlah siswa ada 160 anak terdiri dari 6 kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6. Jika diperhatikan rasio perbandingan antara jumlah guru dan jumlah kelas ternyata ada kekurangan guru kelas, karena guru yang ada terdiri dari guru kelas, guru Penjas dan guru Agama.

- b. SD Selo II jumlah guru ada 9 yakni 5 laki-laki 4 perempuan, jumlah kelas ada 6 terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 masing-masing satu kelas. Sedangkan jumlah siswa sebanyak 147 terdiri dari 77 anak putra dan 70 anak putri.
- c. SD Selo III, merupakan SD Kecil atau SD pembantu karena mengingat Desa Selo yang cukup terpencar meliputi beberapa bukit dan lembah dan Desa Selo berada dipaling puncak, maka sangat repot untuk menjangkau SD terutama untuk kebawah. Dengan demikian yang anak-anaknya masih terlalu kecil bisa bersekolah di SD kecil baru kemudian masuk keSD yang ada disitu. SD Selo III yang merupakan SD kecil hanya sampai dengan kelas IV. Jumlah guru sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 pria dan 3 Perempuan. Sedangkan siswanya sebanyak 60 siswa terdiri dari 32 putra dan 28 putri.

Dari ketiga SD tersebut jika dilihat dari lokasi jangkauan dari jalan raya, SD Selo I dan II cukup strategis karena berada disekitar jalan Raya. Sedangkan SD Selo III lokasinya sulit dijangkau transportasi, bahkan dari jalan raya harus jalan kaki menyusuri bukit, karena lokasinya persis dipuncak Selo.

2. Kondisi SD di Desa Samiran

Di Desa Samiran terdapat 2 SD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel tersebut dibawah ini.

Tabel 5.2 : Kondisi SD di Desa Samiran.

No.	S D	Jml.Guru			Jml.Murid			Jml Ke- las
		L	P	Σ	L	P	Σ	
1.	SD Samiran I	3	7	10	48	38	86	6
2.	SD Samiran II	3	5	8	65	59	124	6

- a. SD Samiran I, dengan jumlah Guru ada 10 Orang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Dari guru yang ada masing-masing seorang sebagai kepala sekolah, seorang sebagai guru Penjaskes, seorang guru Agama Islam, dan yang 6 lainnya sebagai guru kelas. Dengan demikian jumlah guru kelas sudah mencukupi dengan jumlah kelas yang ada. Jumlah siswa ada 86 anak terdiri 48 laki-laki dan 38 perempuan. Jumlah kelas ada 6 kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6.
- b. SD Samiran II, jumlah guru ada 8 yakni 3 laki-laki 5 perempuan. Dari guru yang ada masing-masing seorang sebagai kepala sekolah, seorang sebagai guru Penjaskes, seorang guru Agama Islam, dan yang 6 lainnya sebagai guru kelas. Dengan demikian

jumlah guru kelas sudah mencukupi dengan jumlah kelas yang ada. jumlah kelas ada 6 terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 masing-masing satu kelas. Sedangkan jumlah siswa sebanyak 124 terdiri dari 65 anak putra dan 59 anak putri.

Dilihar dari lokasinya kedua SD tersebut berada pada lokasi yang strategis dan merupakan SD yang paling mudah jangkauanya, dekat jalan Raya, dekat pasar dekat kecamatan dan dekat dengan Kantor Depdikbud Kecamatan Selo.

3. Desa Tarubatang.

Di Desa Tarubatang terdapat 2 SD, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.3 tersebut dibawah ini.

Tabel 5.3 : Kondisi SD di Desa Tarubatang

No.	S D	Jml. Guru			Jml. Murid			Jml. Kelas
		L	P	Σ	L	P	Σ	
1.	SD Tarubatang I	7	2	9	80	88	168	6
2.	SD Tarubatang II	6	3	9	82	78	160	6

- a. SD Tarubatang I, dengan jumlah Guru ada 9 Orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Dari guru yang ada masing-masing seorang sebagai kepala sekolah, seorang sebagai guru Penjaskes, seorang guru Agama Islam, dan yang 6 lainnya sebagai guru kelas. Dengan demikian jumlah guru kelas sudah mencukupi dengan jumlah kelas yang ada. Jumlah siswa ada 168 anak terdiri 80 laki-laki dan 88 perempuan. Jumlah kelas ada 6 kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6.
- b. SD Tarubatang II, jumlah guru ada 9 yakni 6 laki-laki 3 perempuan. Dari guru yang ada masing-masing seorang sebagai kepala sekolah, seorang sebagai guru Penjaskes, seorang guru Agama Islam, dan yang 6 lainnya sebagai guru kelas. Dengan demikian jumlah guru kelas sudah mencukupi dengan jumlah kelas yang ada. Jumlah kelas ada 6 terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 masing-masing satu kelas. Sedangkan jumlah siswa sebanyak 160 terdiri dari 82 anak putra dan 78 anak putri.

4. Desa Senden.

Di Desa Senden terdapat hanya 1 SD, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.4 tersebut dibawah ini.

Tabel 5.4 : Kondisi SD di Desa Senden.

No.	S D	Jml.Guru			Jml.Murid			Jml Ke-las
		L	P	Σ	L	P	Σ	
1.	SD Senden	6	2	8	60	59	149	6

SD senden, mempunyai guru sejumlah ada 8 Orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Dari guru yang ada masing-masing seorang sebagai kepala sekolah, seorang sebagai guru Penjaskes, seorang guru Agama Islam, dan yang 5 lainnya sebagai guru kelas. Dengan demikian jumlah guru kelas belum mencukupi dengan jumlah kelas yang ada. Jumlah siswa ada 149 anak terdiri 60 laki-laki dan 59 perempuan. Jumlah kelas ada 6 kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6.

5. Desa Suroteleng.

Di Desa Suroteleng hanya terdapat 1 SD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.5 tersebut dibawah ini.

Tabel 5.5 : Kondisi SD di Desa Suroteleng.

No.	S D	Jml.Guru			Jml.Murid			Jml Ke-las
		L	P	Σ	L	P	Σ	
1.	SD Suroteleng I	5	3	8	77	76	153	6

SD Suroteleng, mempunyai guru sejumlah ada 8 Orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Dari guru yang ada masing-masing seorang sebagai kepala sekolah, seorang sebagai guru Penjaskes, seorang guru Agama Islam, dan yang 5 lainnya sebagai guru kelas. Dengan demikian jumlah guru kelas belum mencukupi dengan jumlah kelas yang ada. Jumlah siswa ada 153 anak terdiri 77 laki-laki dan 76 perempuan. Jumlah kelas ada 6 kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6.

6. Desa Jrakah.

Di Desa Jrakah terdapat 4 SD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.6 tersebut dibawah ini.

Tabel 5.6 : Kondisi SD di Desa Jrakah.

No.	S D	Jml. Guru			Jml. Murid			Jml Kelas
		L	P	Σ	L	P	Σ	
1.	SD Jrakah I	4	3	7	43	69	102	6
2.	SD Jrakah II	5	3	8	103	99	202	6
3.	SD Jrakah III	7	2	9	44	50	94	6
4.	SD Jrakah IV	5	3	8	51	26	77	6

- a. SD Jrakah I, dengan jumlah Guru ada 7 Orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Dari guru yang ada masing-masing seorang sebagai kepala sekolah, seorang sebagai guru

Penjaskes, seorang guru Agama Islam, dan yang 4 lainnya sebagai guru kelas. Dengan demikian jumlah guru kelas tidak mencukupi dengan jumlah kelas yang ada. Jumlah siswa ada 112 anak terdiri 43 laki-laki dan 69 perempuan. Jumlah kelas ada 6 kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6.

- b. SD Jrakah II, jumlah guru ada 8 yakni 5 laki-laki 3 perempuan. Dari guru yang ada masing-masing seorang sebagai kepala sekolah, seorang sebagai guru Penjaskes, seorang guru Agama Islam, dan yang 5 lainnya sebagai guru kelas. Dengan demikian jumlah guru kelas tidak mencukupi dengan jumlah kelas yang ada. jumlah kelas ada 6 terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 masing-masing satu kelas. Sedangkan jumlah siswa sebanyak 202 terdiri dari 103 anak putra dan 99 anak putri.
- c. SD Jrakah III dengan jumlah Guru ada 9 Orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Dari guru yang ada masing-masing seorang sebagai kepala sekolah, seorang guru Agama Islam, dan yang 6 lainnya sebagai guru kelas. Dengan demikian jumlah guru kelas sudah mencukupi dengan jumlah kelas yang ada, hanya untuk guru Penjaskes yang belum ada. Jumlah siswa ada 94 anak terdiri 44 laki-laki dan 50 perempuan. Jumlah kelas ada 6 kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6.

d. SD Jarakah IV, jumlah guru ada 8 yakni 5 laki-laki 3 perempuan. Dari guru yang ada masing-masing seorang sebagai kepala sekolah, seorang guru Agama Islam, dan yang 6 lainnya sebagai guru kelas. Dengan demikian jumlah guru kelas sudah mencukupi dengan jumlah kelas yang ada, hanya guru Penjaskes yang belum ada. jumlah kelas ada 6 terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 masing-masing satu kelas. Sedangkan jumlah siswa sebanyak 79 terdiri dari 51 anak putra dan 28 anak putri.

7. Desa Klakah.

Di Desa Klakah terdapat 2 SD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.7 tersebut dibawah ini.

Tabel 5.7 : Kondisi SD di Desa Klakah.

No.	S.D	Jml.Guru			Jml.Murid			Jml Ke- las
		L	P	Σ	L	P	Σ	
1.	SD Klakah I	6	3	9	87	88	175	6
2.	SD Klakah II	3	4	7	41	46	87	6

a. SD Klakah I, dengan jumlah Guru ada 9 Orang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Dari guru yang ada masing-masing seorang sebagai kepala sekolah, seorang sebagai guru Penjaskes,

seorang guru Agama Islam, dan yang 6 lainnya sebagai guru kelas. Dengan demikian jumlah guru kelas sudah mencukupi dengan jumlah kelas yang ada. Jumlah siswa ada 175 anak terdiri 87 laki-laki dan 88 perempuan. Jumlah kelas ada 6 kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6.

- b. SD Klakah II, jumlah guru ada 7 yakni 3 laki-laki 3 perempuan. Dari guru yang ada masing-masing seorang sebagai kepala sekolah, dan yang 6 lainnya sebagai guru kelas, sedangkan guru Penjaskes dan guru agama belum ada. Dengan demikian jumlah guru kelas sudah mencukupi dengan jumlah kelas yang ada, hanya ada kekurangan guru agama dan guru Penjaskes. jumlah kelas ada 6 terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 masing-masing satu kelas. Sedangkan jumlah siswa sebanyak 87 terdiri dari 41 anak putra dan 46 anak putri.

8. Desa Jeruk.

Di Desa Jeruk terdapat 2 SD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.8 tersebut dibawah ini.

Tabel 5.8 : Kondisi SD di Desa Jeruk.

No.	S D	Jml.Guru			Jml.Murid			Jml Ke-las
		L	P	Σ	L	P	Σ	
1.	SD Jeruk I	4	6	10	116	109	225	8
2.	SD Jeruk II	9	1	10	73	69	142	6

- a. SD Jeruk I, dengan jumlah Guru ada 10 Orang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Dari 10 Guru tersebut satu sebagai kepala sekolah, satu sebagai guru Agama Islam dan yang 8 lainnya sebagai guru kelas sedangkan guru Penjaskes belum ada. Berdasarkan jumlah kelas yang ada yaitu 8 kelas, maka jumlah guru kelas sudah mencukupi yaitu 8 guru kelas dan 8 kelas. Jumlah siswa ada 225 anak terdiri 116 laki-laki dan 109 perempuan. Jumlah kelas ada 8 kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6.
- b. SD Jeruk II, jumlah guru ada 10 yakni 9 laki-laki 1 perempuan. Dari guru yang ada masing-masing seorang sebagai kepala sekolah, seorang sebagai guru Penjaskes, seorang guru Agama Islam, seorang guru agama Budha dan yang 6 lainnya sebagai guru kelas. Dengan demikian jumlah guru kelas sudah mencukupi dengan jumlah kelas yang ada. Jumlah kelas ada 6 terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 masing-masing satu kelas. Sedangkan jumlah siswa sebanyak 142 terdiri dari 73 anak putera dan 69 anak putri.

9. Desa Tlogolele.

Di Desa Tlogolele terdapat 2 SD, Untuk lebih

jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.9 tersebut dibawah ini.

Tabel 5.9 : Kondisi SD di Desa Tlogolele.

No.	S D	Jml.Guru			Jml.Murid			Jml Ke- las
		L	P	Σ	L	P	Σ	
1.	SD Tlogolele I	7	2	9	52	53	105	6
2.	SD Tlogolele II	6	2	8	63	54	117	6

- a. SD Tlogolele I, dengan jumlah Guru ada 9 Orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Dari ke 9 guru tersebut masing-masing adalah : Seorang sebagai Kepala Sekolah, seorang sebagai guru Penjaskes, seorang lagi sebagai guru Pend Agama islam dan yang lainnya adalah sebagai guru kelas. Dengan demikian antara jumlah kelas yang ada dengan jumlah kelas yang ada sudah mencukupi. Jumlah siswa ada 105 anak terdiri 63 laki-laki dan 54 perempuan. Jumlah kelas ada 6 kelas yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6.
- b. SD Tlogolele II, jumlah guru ada 8 yakni 6 laki-laki 3 perempuan. Dari jumlah guru yang ada seorang sebagai kepala sekolah, seorang sebagai guru Agama dan yang 6 orang sebagai guru kelas. Dengan demikian untuk guru kelas sudah mencukupi, sekarang

kan untuk guru Penjaskes belum ada. Jumlah kelas ada 6 terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 masing-masing satu kelas. Sedangkan jumlah siswa sebanyak 117 terdiri dari 63 anak putra dan 54 anak putri.

Dilihat dari lokasi Desa Tlogolele tempat SDnya termasuk terletak pada daerah yang terpencil, untuk menuju ke SD dari jalan raya masih harus berjalan sejauh 5 km dan melalui sungai dan bukit, sedangkan gurunya banyak yang pelajo dari daerah Boyolali.

10. SD Gebyok Sepandan, Gunungsari.

Tabel 5.10 : Kondisi SD .

No.	S D	Jml. Guru			Jml. Murid			Jml Kelas
		L	P	Σ	L	P	Σ	
1.	SD Gebyog	8	2	10	53	55	108	6
2.	SD Sepandan	5	4	9	82	65	147	6
2.	SD Gunungsari	8	2	10	58	50	108	6

1. SD Gebyok sebenarnya termasuk Wilayah Desa Selo, nama SD menggunakan nama lokasi Dusun yaitu dusun Gebyok. SD Gebyok memiliki guru sebanyak 10 orang yakni 8 orang laki-laki dan 2 orang guru perempuan. Jumlah murid dari kelas satu sampai dengan kelas enam sebanyak 108 anak meliputi 53 anak putra dan 55 anak siswa putri.

*37

2. SD Sepandan sebenarnya termasuk Wilayah Desa Selo, nama SD menggunakan nama lokasi Dusun yaitu dusun Sepandan. SD Sepandan memiliki guru sebanyak 9 orang yakni 5 orang laki-laki dan 4 orang guru perempuan. Jumlah murid dari kelas satu sampai dengan kelas enam sebanyak 147 anak meliputi 82 anak putra dan 65 anak siswa putri.
3. SD Gunungsari sebenarnya termasuk Wilayah Desa Sen den, nama SD menggunakan nama lokasi Dusun yaitu dusun Gunungsari. SD Gunungsari memiliki guru sebanyak 10 orang yakni 8 orang laki-laki dan 2 orang guru perempuan. Jumlah murid dari kelas satu sampai dengan kelas enam sebanyak 108 anak meliputi 58 anak putra dan 50 anak siswa putri.

2. SD Sepandan sebenarnya termasuk Wilayah Desa Selo, nama SD menggunakan nama lokasi Dusun yaitu dusun Sepandan. SD Sepandan memiliki guru sebanyak 9 orang yakni 5 orang laki-laki dan 4 orang guru perempuan. Jumlah murid dari kelas satu sampai dengan kelas enam sebanyak 147 anak meliputi 82 anak putra dan 65 anak siswa putri.
3. SD Gunungsari sebenarnya termasuk Wilayah Desa Senden, nama SD menggunakan nama lokasi Dusun yaitu dusun Gunungsari. SD Gunungsari memiliki guru sebanyak 10 orang yakni 8 orang laki-laki dan 2 orang guru perempuan. Jumlah murid dari kelas satu sampai dengan kelas enam sebanyak 108 anak meliputi 58 anak putra dan 50 anak siswa putri.

Dari uraian di atas dapat dianalisis, bahwa dilihat dari jumlah guru dan siswa SD di kecamatan Selo memiliki potensi untuk pemanfaatan perpustakaan sekolah, tetapi dari masyarakat atau orang tua murid nampak kurang dapat bekerja sama dengan pihak sekolah sehingga akan dapat menghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah.

C. Alat/Kuesener

Seperti apa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yakni maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk

mengetahui kondisi perpustakaan sekolah di lingkungan SD sekecamatan Selo. Untuk mengetahui Kondisi Perpustakaan tersebut penulis mengadakan pengkajian melalui angket/kuesener yang isinya meliputi pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada aspek-aspek perpustakaan sekolah yang berkaitan dengan :

1. Tujuan perpustakaan sekolah.
2. Koleksi perpustakaan Sekolah.
3. Dana/biaya perpustakaan Sekolah.
4. Administrasi dan petugas perpustakaan.
5. Fungsi/peranan perpustakaan Sekolah.
6. Ruang/kelengkapan fisik perpustakaan.

Dari keenam aspek perpustakaan sekolah tersebut dalam kuesener dijabarkan menjadi dua puluh sembilan pertanyaan dengan rincian sebagai berikut :

1. Pertanyaan 1 s/d 5 mengarah pada aspek tujuan perpustakaan sekolah.
2. Pertanyaan 5 s/d 10 mengarah pada aspek Adminnistras / petugas perpustakaan sekolah.
3. Pertanyaan 11 s/d 15 mengarah pada aspek dana / biaya perpustakaan sekolah.
4. Pertanyaan 16 s/d 20 mengarah pada aspek koleksi perpustakaan sekolah.
5. Pertanyaan 21 s/d 25 mengarah pada aspek Ruang / kelengkapan perpustakaan sekolah.
6. Pertanyaan 26 s/d 30 mengarah pada aspek fungsi / pe-

ranan pada pelayanan perpustakaan sekolah.

Dari penjabaran pertanyaan-pertanyaan tersebut sengaja penulis membuat/mengajukan isi pertanyaan dengan mengarah pada kondisi yang sangat sederhana dengan kata lain tidak seperti pada kuesener dalam teori. Hal ini mengingat perpustakaan sekolah yang dikaji adalah perpustakaan sekolah yang masih ditingkat bawah (jenjang SD) serta kondisi lingkungan daerahnya adalah daerah yang masih cukup terpencil.

Kecuali pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kuesener, penulis juga merancang beberapa pertanyaan untuk wawancara dengan guru SD sebagai pelengkap.

D. Sampel.

Dari sampel penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yakni ada 24 SD atau 24 perpustakaan sekolah (SD). Dengan demikian penulis telah menyebarkan angket sejumlah sampel yaitu 24 . Dari 24 angket yang tersebar ternyata ada 3 angket yang tika masuk atau 12.5% berarti angket yang masuk atau dapat diolah berjumlah 21 atau 87.5%.

E. Analisis

Untuk mempermudah analisis dan pembacaan hasil penelitian, penulis menyajikannya dalam bentuk tabel dari

masing-masing aspek perpustakaan sekolah (SD) di kecamatan Selo.

Tabel 4.11. Kondisi aspek tujuan perpustakaan SD.

No.	Unsur	Frekuensi				Jml.
		Ya		Tidak		
		Jml.	%	Jml.	%	
1.	Kebutuhan siswa un-membaca terpenuhi.	16	76,19	5	23,81	21
2.	Dapat mendorong minat baca anak	20	95,24	1	4,76	21
3.	Membantu Guru/siswa dalam kebutuhan buku	21	100	0	0	21
4.	Membantu KMB	19	90,48	2	9,52	21

Dari tabel di atas dapat diketahui kondisi perpustakaan sekolah di lingkungan SD kecamatan Selo yakni dilihat dari aspek tujuan perpustakaan yang diuraikan menjadi 4 unsur, yaitu :

1. Unsur pertama adalah Kebutuhan membaca anak dapat terpenuhi, pada unsur ini terdapat jawaban ya sebanyak 16 atau 76,19% dan jawaban tidak ada 5 atau 23,81% Dengan angka tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya perpustakaan kekubutuhan membaca bagi anak-anak SD kecamatan Selo sebagian besar atau pada umumnya sudah dapat tercukupi.
2. Unsur kedua dari tujuan perpustakaan Sekolah adalah " dapat mendorong minat baca anak", pada unsur ini

terdapat jawaban ya sebanyak 20 atau 95,24% dan jawaban tidak 1 atau 4,76%. Dengan angka ini menunjukkan bahwa siswa SD di kecamatan Selo sebagian besar atau pada umumnya minat bacanya sudah tinggi karena didukung oleh perpustakaan yang ada.

3. Unsur ke tiga adalah " membantu guru dan siswa akan kebutuhan buku di luar buku paket", pada unsur ini frekuensi jawaban ya ada 21 atau 100% sedangkan jawaban tidak menunjukkan nol atau kosong (0%). Dengan angka ini berarti semua kebutuhan akan buku baik bagi guru ataupun siswa SD di kecamatan Selo tidak mengalami masalah karena sudah tercukupi oleh buku-buku di perpustakaan.
4. Unsur ke empat adalah " membantu kegiatan belajar mengajar", pada unsur ini frekuensi jawaban ya ada 19 atau 90,48% dan jawaban tidak 2 atau 9,52%. Dengan angka ini berarti KRM di SD kecamatan Selo pada umumnya sudah dapat berjalan baik berkat adanya perpustakaan sekolah yang ada di SD masing-masing.

Tabel 4.12. Kondisi Administrasi dan Petugas Perpustakaan sekolah.

No.	Unsur	Frekuensi				Jml.
		Ya		Tidak		
		Jml.	%	Jml.	%	
1.	Sudah ada petugas perpustakaan.	6	28,57	15	71,43	21
2.	Siswa membantu dalam pelayanan di perpust	5	28,57	16	76,19	21
3.	Telah membuat kata lok.	12	57,14	9	42,86	21
4.	Buku klasifikasi je-nis buku sudah ada	14	66,67	7	33,33	21
5.	Buku kehadiran peng-ngunjung perpustakaan	4	19,05	17	80,85	21
6.	Sudah ada kartu pe-minjaman.	4	19,05	17	80,95	21

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sudah ada petugas perpustakaan, pada unsur ini terdapat jawaban ya sebanyak 6 atau 28,57% dan jawaban tidak 15 atau 71,43%. Dari angka ini berarti sebagian besar perpustakaan sekolah (SD) kecamatan Selo belum memiliki petugas khusus untuk mengelola perpustakaan.
2. Siswa ikut membantu pelayanan perpustakaan, pada unsur ini terdapat jawaban ya sebanyak 5 atau 23,81% dan jawaban tidak 16 atau 76,19 %. Berarti pada umumnya Sekolah (SD) di Kecamatan Selo belum memperdayakan anak didik dalam kegiatan di perpustakaan.
3. Unsur ketiga adalah klasifikasi jenis buku. Pada unsur ini terdapat jawaban Ya sebanyak 14 (66,67%) dan jawaban Tidak sebanyak 7 (33,33 %).
4. Unsur keempat yaitu buku daftar kehadiran pengunjung

perpustakaan. Pada unsur ini terdapat jawaban Ya sebanyak 4 (19,05%) dan jawaban Tidak sebanyak 17 (80,95%).

5. Unsur kelima yaitu pembuatan katalog perpustakaan. Pada unsur ini terdapat jawaban Ya sebanyak 12 (57,14%) dan jawaban Tidak sebanyak 9 (42,86%).

6. Unsur keenam yaitu kartu peminjam pada perpustakaan. Pada unsur ini terdapat jawaban Ya sebanyak 4 (19,05%) dan jawaban Tidak sebanyak 17 (80,95%).

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa perpustakaan sekolah (SD) di kecamatan Selo pada umumnya belum melaksanakan administrasi dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena umumnya belum memiliki petugas perpustakaan.

Tabel 4.13. Aspek Dana/Biaya Perpustakaan Sekolah (SD) di Kecamatan Selo.

No.	Unsur	Frekuensi				Jml.
		Ya		Tidak		
		Jml.	%	Jml.	%	
1.	Ada anggaran khusus untuk perpustakaan.	1	4,76	20	95,24	21
2.	Ada bantuan dari luar untuk perpustakaan	1	4,76	20	95,24	21
3.	Ada dana untuk penga daan buku baru.	2	9,52	19	90,48	21
4.	Ada dana untuk insen tip petugas	1	4,76	20	95,24	21

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Anggaran khusus untuk perpustakaan, pada unsur ini

- terdapat ya sebanyak 1 atau 4,76% dan jawaban tidak 20 atau 95,24%.
2. Ada bantuan dari luar. pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 1 atau 4,76% dan jawaban tidak 20 atau 95,24%.
 3. Ada dana untuk pengadaan buku baru, pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 2 atau 9,52% dan jawaban tidak 19 atau 90,48%.
 4. Ada dana untuk insentif petugas, pada unsur ini terdapat jawaban ya sebanyak 1 atau 4,76% dan jawaban tidak 20 atau 95,24%.

Dari penjelasan angka-angka tersebut di atas dapat diketahui bahwa pada aspek dan ternyata perpustakaan sekolah (SD) di kecamatan Selo sebagian besar atau pada umumnya masih sangat kurang.

Tabel 4.14. Kondisi aspek koleksi Perpustakaan Sekolah (SD) di Kecamatan Selo.

No.	Unsur	Frekuensi				Jml.
		Ya		Tidak		
		Jml.	%	Jml.	%	
1.	Buku hanya dari droping saja.	19	90,48	2	9,52	21
2.	Buku yang ada merupakan buku materi SD	15	71,43	6	28,57	21
3.	Jenis koleksi buku mencukupi kebutuhan	15	71,43	6	28,57	21
4.	Ada buku lain selain paket/materi	16	76,19	5	23,81	21
5.	Buku-buku lain dimiliki sendiri	4	19,05	17	80,45	21

Dari tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Buku hanya dari droping saja, pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 19 atau 90,48% dan jawaban tidak 2 atau 9,52%.
2. Buku yang ada merupakan buku materi SD, pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 15 atau 71,43% dan jawaban tidak 6 atau 28,57%.
3. Buku-buku koleksi mencukupi kebutuhan siswa, pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 15 atau 71,43% dan jawaban tidak 6 atau 28,57%.
4. Ada buku-buku lain selain buku paket atau materi , pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 16 atau 76,19% dan jawaban tidak 5 atau 23,81%.
5. Buku-buku lain adalah dibeli sendiri, pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 4 atau 19,05% dan jawaban tidak 17 atau 80,95%.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa koleksi perpustakaan sekolah (SD) kecamatan Selo sebagian besar atau pada umumnya sudah ada kencerungan baik. Satu hal yang masih kurang pada aspek ini adalah bahwapengadaan buku belum ada usaha sendiri

Tabel 4.15. Kondisi Aspek Ruang dan Perlengkapan Perpustakaan Sekolah (SD) di Kecamatan Selo.

No.	Unsur	Frekuensi				Jml.
		Ya		Tidak		
		Jml.	%	Jml.	%	
1.	Ada ruang khusus per pustakaan	11	52,38	10	47,62	21
2.	Ada meja kursi untuk membaca	9	42,86	12	57,14	21
3.	Ada rak buku yang memadai	11	52,38	10	47,62	21
4.	Ruangan memenuhi sya rat kesehatan	7	33,33	14	66,67	21
5.	Ruangan perpustakaan mudah dijangkau anak	18	85,71	3	14,29	21

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Ada ruang khusus untuk perpustakaan, pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 11 atau 52,38% dan jawaban tidak 10 atau 47,62%.
2. Ada meja kursi untuk membaca, pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 9 atau 42,86% dan jawaban tidak 12 atau 57,14%.
3. Ada rak buku yang memadai, pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 11 atau 52,38% dan jawaban tidak 10 atau 47,62%.
4. Ruangan perpustakaan memenuhi sarat kesehatan , pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 7 atau 33,33% dan jawaban tidak 14 atau 66,67%.

5. Ruang perpustakaan mudah dijangkau anak, pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 18 atau 85,71% dan jawaban tidak 3 atau 14,29%.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kondisi aspek ruang dan perlengkapan Pperpustakaan sekolah (SD) kecamatan Selo ada kecenderungan baik. Dua hal yang masih kurang pada aspek ini adalah unsur kelengkapan mejakursi untuk membaca dan ruang perpustakaan pada umumnya belum memenuhi sarat kesehatan.

Tabel 4.16. Kondisi aspek Fungsi/Peranan Perpustakaan sekolah (SD) Kecamatan Selo.

No.	Unsur	Frekuensi				Jml.
		Ya		Tidak		
		Jml.	%	Jml.	%	
1.	Guru selalu memberi motivasi pada anak	19	90,46	2	9,52	21
2.	Petugas selalu memberi motivasi anak	20	95,24	1	4,76	21
3.	pengunjung tiap hari lebih dari 10 anak	9	42,86	12	57,14	21
4.	Guru sering memberi tugas anak ke perpustakaan	15	71,43	6	28,57	21
5.	siswa dapat memilih buku sendiri	8	36,10	13	61,90	21

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru selalu memotivasi anak untuk memanfaatkan perpustakaan, pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak

- 19 atau 90,48% dan jawaban tidak 2 atau 9,52%.
2. Petugas perpustakaan memberi motivasi anak untuk rajin membaca di perpustakaan, pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 20 atau 95,24% dan jawaban tidak 1 atau 4,76%.
 3. Pengunjung perpustakaan tiap hari lebih dari 10 siswa, pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 9 atau 42,86% dan jawaban tidak 12 atau 57,14%.
 4. Guru sering memberi tugas yang menggunakan bahan di perpustakaan, pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 15 atau 71,43% dan jawaban tidak 6 atau 28,57%.
 5. Siswa dapat memilih buku sendiri sesuai yang dikehendaki, pada unsur ini frekuensi jawaban ya sebanyak 8 atau 38,10% dan jawaban tidak 13 atau 61,90%.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kondisi aspek fungsi atau peranan perpustakaan sekolah (SD) kecamatan Selo pada umumnya sudah ada kecenderungan baik. Dua hal yang masih kurang pada aspek ini adalah unsur kunjungan anak ke perpustakaan dan belum adanya kebebasan anak untuk memilih buku yang disenangi.

Berdasarkan analisis data di depan, sebagai gambaran secara umum kondisi perpustakaan Sekolah (SD) di wilayah kecamatan Selo dapat dikemukakan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.16. Kondisi Perpustakaan sekolah (SD) Kecamatan Selo.

No.	Unsur	Prosentase	
		Ya	Tidak
1.	Tujuan Perpustakaan	90,46	9,52
2.	Petugas administrasi	35,72	64,28
3.	Biaya / dana	9,95	94,05
4.	Koleksi bahan Pustaka	65,72	34,28
5.	Ruang & kelengkapan	53,33	46,67
6.	Fungsi pelayanan	67,62	32,38

Dari tabel tersebut diatas dapat dijelaskan :

1. Dari aspek yang berkaitan dengan tujuan perpustakaan Frekwensi jawaban Ya sebanyak 90,48 %, dan frekuensi jawaban tidak sebanyak 9,52 % .
2. Dari aspek petugas dan administrasi perpustakaan Frekwensi jawaban Ya sebanyak 35,72 %, dan jawaban tidak sebanyak 64,28 %.
3. Dari aspek yang berkaitan biaya/dana Frekwensi jawaban Ya sebanyak 5,95 %, dan frekuensi jawaban tidak sebanyak 94,05 % .
4. Dari aspek berkaitan dengan koleksibahan perpustakaan Frekwensi jawaban Ya sebanyak 65,72 %, dan frekuensi jawaban tidak sebanyak 34,28% .

5. Dari aspek yang berkaitan dengan Ruang dan perlengkapan perpustakaan Frekwensi jawaban Ya sebanyak 53,33 %, dan frekuensi jawaban tidak sebanyak 46,67 % .
6. Dari aspek yang berkaitan dengan fungsi/pelayanan perpustakaan Frekwensi jawaban Ya sebanyak 67,62 %, dan frekuensi jawaban tidak sebanyak 32,38 % .

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa secara umum kondisi perpustakaan Sekolah (SD) di wilayah kecamatan Selo sudah dapat dikatakan baik. Aspek yang paling mendukung adalah aspek yang berkaitan dengan tujuan perpustakaan sekolah. Aspek yang kurang mendukung adalah aspek biaya atau dana.

F. Hasil Wawancara.

Untuk melengkapi data, penulis mengadakan wawancara dengan para guru atau petugas perpustakaan tentang keadaan perpustakaan Sekolah di wilayahnya. Dari hasil wawancara dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada umumnya para guru berpendapat bahwa perpustakaan sangat penting bagi guru dan juga bagi murid.
2. Pada umumnya kemampuan pengelolaan perpustakaan Sekolah masih sangat kurang.
3. Pada umumnya masih menganggap perlu untuk diadakan pelatihan / panataran tentang pengelolaan perpustakaan sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah diuraikan di muka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah dikaji secara umum perpustakaan sekolah (SD) kecamatan Selo sudah ada kecenderungan baik, hanya ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan.
2. Aspek yang paling mendukung perpustakaan sekolah (SD) di kecamatan Selo adalah aspek tujuan.
3. Aspek perpustakaan sekolah (SD) di kecamatan Selo yang paling tidak mendukung adalah aspek biaya atau dana.
4. Dari aspek petugas/administrasi pada umumnya belum baik
5. Dari fungsi atau peranan perpustakaan sekolah (SD) di kecamatan Selo frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan pada umumnya masih kurang.
6. Pada unsur pengadaan buku pada umumnya di perpustakaan sekolah (SD) kecamatan Selo masih mengandalkan dari droping saja atau belum ada usaha sendiri.
7. Keterlibatan siswa dalam pelayanan perpustakaan pada umumnya masih kurang.
8. Siswa SD di kecamatan Selo pada umumnya masih belum dapat memilih buku yang dikehendaki atau disenangi.
9. Ruang perpustakaan sekolah (SD) di kecamatan Selo pada umumnya belum memenuhi kesehatan.

B. S a r a n

1. Hendaknya pihak BP3 mau mengalokasikan sebagian dananya untuk keperluan perpustakaan.
2. Hendaknya guru atau petugas yang sudah dipercaya untuk mengelola perpustakaan dapat melaksanakan administrasi dengan baik.
3. Hendaknya ruang perpustakaan diperhatikan segi kesehatannya.
4. Hendaknya siswa dilibatkan dalam pelayanan perpustakaan secara bergilir.

C. Implikasi Kebijakan

Perlu adanya pembinaan atau penataran pada guru-guru SD tentang pengelolaan perpustakaan sekolah.

D. Kata Penutup

Dengan selesainya penulisan laporan penelitian ini penulis hanya dapat mengucapkan Alhamdulillah dan dari para pembaca penulis mengharap saran dan kritiknya demi penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA.

- Karmidi Martoatmodjo, *Pelayanan Bahan Pustaka*, Depdikbud UT, Jakarta, 1993.
- Mudjito, *Pembinaan Minat Baca*, Depdikbud, UT, Jakarta, 1993.
- Nana Sudjana, *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*, Sinar Baru, Bandung, 1991.
- Norhayati, *Pengelaan Perpustakaan Jilid I*, Alumni, Bandung, 1997.
- Noerhayati, *Pengelaan Perpustakaan Jilid II*, Alumni, Bandung, 1988.
- Soemardji, P., *Perpustakaan, Organisasi dan Pengelolaannya* Kanisius, Yogyakarta:1993.
- Sulistya dkk., *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Depdikbud, UT, Jakarta, 1995.
- Sulistya Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Depdikbud, UT, Jakarta, 1993.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Andi Ofsed, Yogyakarta.
- Winarno Surahmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research, Metodologi Ilmiah*, Edisi ke 7, Torsita, Bandung, 1994 .

LAMPIRAN :**KUESENER****PETUNJUK PENGISIAN**

1. Berilah tanda cek (v) pada pernyataan **Ya**, jika aspek yang ditanyakan sesuai dengan keadaan perpustakaan di SD tempat kerja Bp/Ibu dan pada pernyataan **Tidak** jika aspek yang ditanyakan tidak sesuai dengan keadaan di SD tersebut.
2. Jawablah dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi perpustakaan yang ada.
3. Semua jawaban/informasi yang BP/Ibu berikan akan ditanggung kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi kredibilitas Bp/Ibu.

Demikian atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

KUESENER

	Ya	Tidak
1. Apakah di SD Bp/Ibu kerja ada Perpustakaan
2. Dengan adanya perpustakaan tersebut apakah kebutuhan siswa untuk membaca sudah dapat terpenuhi
3. Apakah dengan perpustakaan ini dapat mendorong minat baca anak dan guru.
4. Apakah perpustakaan tersebut dapat membantu guru dan siswa luar buku paket.
5. Apakah perpustakaan disana sudah dapat membantu kegiatan belajar mengajar.
6. Apakah sudah ada petugas khusus yang menangani perpustakaan tersebut.
7. Apakah siswa membantu dalam pelayanan.
8. Apakah petugas perpustakaan sudah membuat katalog.
9. Apakah perpustakaan sudah membuat buku klasifikasi jenis buku.
10. Apakah petugas perpustakaan tersebut sudah membuat buku frekuensi pengunjung.
11. apakah petugas perpustakaan sudah membuat buku dan kartu peminjam
12. Apakah ada anggaran khusus untuk perpustakaan.
13. Apakah ada dana bantuan untuk perpustakaan.
14. Apakah ada dana untuk pengadaan buku baru.

15. Petugas perpustakaan apa ada insentipmya.
16. Apakah buku koleksi perpustakaan diperoleh hanya
didapat dari droping.
17. Apakah jenis buku yang ada merupakan buku ma-
teri pelajaran SD
18. Apakah jenis buku tersebut sesuai kebutuhan
siswa (sesuai GBPP).
19. Apa ada buku lain selain buku pelajaran
20. Apa buku tersebut dibeli sendiri.
21. Apa memiliki ruang khusus perpustakaan sendiri.
22. Dalam perpustakaan apakah tersedia meja kursi
untuk membaca.
23. Apakah telah ada rak buku yang memadai.
24. Apakah ruang perpustak memenuhi syarat kesehatan.
25. Apakah ruang perpustakaan mudah dijangkau anak.
26. Apakah guru selalu memberi motivasi pada anak
untuk keperpustakaan.
27. Apakah petugas pepustakaan memotivasi anak untuk
selau membaca.
28. Apakah setiap hari pengunjungnya > 10 anak.
29. Apakah guru sering memberi tugas pada anak yang
berkaitan dengan penggunaan bahan perpustakaan.
30. Apakah diperpustakaan anak mengambil buku sendiri
sendiri sesuai yang dikehendaki.

Kesan dan Saran :

1. Apa kesan Bp/Ibu tentang perpustakaan yang ada di SD tempat Bp/Ibu kerja ?

.....

.....

.....

.....

.....

2. Apa saran Bp/Ibu tentang perpustakaan tersebut ?

.....

.....

.....

.....

.....

3. Apa harapan Bp/Ibu dengan adanya perpustakaan ?

.....

.....

.....

.....

.....

4. Menurut Bp/Ibu bagaimana kemampuan pengelola perpustakaan ?

.....

.....

.....

.....